

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dengan dukungan teknologi informasi yang semakin pesat telah memberikan dampak positif dan negatif bagi bangsa ini, berbicara pada dampak positif telah terbukti dengan berbagai kemudahan yang dirasakan rakyat Indonesia baik dari sektor perekonomian, transportasi, pendidikan dan lain sebagainya. Adapun dampak negatif tentunya tidak bisa kita pungkiri sebab dengan pesatnya perkembangan ekonomi serta dukungan teknologi informasi maka akan mempermudah segalanya termasuk dalam hal transaksi jual beli sehingga persaingan akan semakin meningkat diberbagai bidang usaha, intinya siapa saja yang selalu mengupdate informasi dan teknik yang terbaru maka mereka yang akan bertahan dalam persaingan tersebut (Sauqi, 2020).

Kota Surabaya sebagai bagian dari Provinsi Jawa Timur merupakan kota yang terkenal dengan pusat-pusat pendidikan tingginya dan banyaknya Universitas baik Negeri dan swasta. Kota Surabaya juga terkenal dengan pusat-pusat perbelanjaan terbukti dengan adanya Lotte, Transmart dan lain sebagainya. Kemajuan di bidang pendidikan dan ekonomi di Surabaya membuat kota Surabaya sebagai kota *jujukan* para pendatang. Banyak sekali masyarakat dari luar kota yang tinggal di Surabaya dengan alasan pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya sehingga Surabaya menjadi kota yang cukup ramai dan padat penduduk.

Kebutuhan dan keinginan masyarakat sekarang ini semakin kompleks seiring dengan kemajuan suatu negara yang disertai dengan perkembangan

teknologi. Oleh karena itu masyarakat berupaya sebisa mungkin mengejar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dalam mencapai kebutuhan dan keinginannya tersebut dilakukan berbagai usaha seperti bekerja pada sektor formal dan sektor informal. Sektor informal berperan penting sebagai perencanaan pembangunan terutama di negara berkembang. Sektor informal sebagai salah satu alternatif untuk para pengangguran yang tidak mempunyai pekerjaan sehingga bisa memanfaatkan sektor informal dengan baik. Selain itu, sektor informal mampu memberikan kontribusi dalam suatu proses pembangunan khususnya penyerapan tenaga kerja sehingga sektor ini dapat berperan besar untuk memperbaiki keadaan ketenagakerjaan di Indonesia. Indonesia yang merupakan Negara berkembang, dimana jumlah populasi tenaga kerja yang ada diperkotaan berkisar 30% sampai 70% yang bekerja di sektor informal. (Sartono & Rahmawati, 2018).

Orang-orang yang tidak memiliki kesempatan dan kemampuan yang memadai untuk tertampung di sektor formal kemudian menciptakan kegiatan ekonomi di sektor informal sebagai alternative terbaik mereka untuk bertahan hidup. Hal ini menyebabkan masyarakat memilih bekerja dibidang informal saja dengan cara berdagang sayur. Menurut (Wardhani, 2020) Dalam hal ini keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan bahkan dalam kelesuan ekonomi, sektor informal berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja salah satunya yaitu pedagang sayur, pentingnya pedagang sayur keliling sebagai salah satu penyuplai kebutuhan sayur dan bahan makanan sehari-hari menjadi ciri umum keadaan di perkotaan. Selama berdagang mereka pada umumnya menyebar pada lokasi perumahan atau perkampungan. Kecenderungan menyebar pada lokasi

tersebut didasarkan pada pertimbangan untuk mengadakan kontak dengan konsumen yang membutuhkan mereka.

Sayuran memegang peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan peningkatan gizi karena sayuran merupakan salah satu sumber mineral dan vitamin yang dibutuhkan oleh manusia. Sadar bahwa makan sayur akan menyehatkan tubuh, maka konsumsi sayur mulai meningkat saat ini (Oktavianti et al dalam Pertiwi, dkk., 2021). Pedagang sayur mempunyai peran yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, pedagang sayur ini sudah ada dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan suatu kota terutama pada negara yang sedang berkembang (Sapari, 2017). Keberadaan pedagang sayur keliling sangat berarti bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal didaerah perkotaan, pedagang sayur keliling mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen, karena barang yang dibutuhkan konsumen sebagian besar dijual dengan harga yang tidak jauh berbeda dengan harga yang berbeda dipasar. Masyarakat yang sibuk dalam bekerja, dan tidak mempunyai waktu luang untuk pergi ke pasar membuat para pedagang menawarkan dagangan untuk kebutuhan pangan dengan cara berdagang sayur keliling. Dengan adanya pedagang sayur keliling memudahkan konsumen untuk mendapatkan bahan makanan sehari-hari tanpa perlu pergi ke pasar. Pedagang sayur keliling menawarkan dagangan dengan berkeliling dan selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, baik di wilayah pasar atau rumah ke rumah. Berbeda dengan pedagang sayur yang menetap, mereka memilih tempat yang strategis dan cocok dijadikan tempat berdagang.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh para pedagang sayur tentunya membutuhkan modal awal sebagai syarat untuk mendapatkan barang dagangan dengan cara melakukan transaksi pembelian di pasar atau di produsen secara langsung yakni para pedagang sayuran. Sudah dapat dipastikan bahwa kegiatan usaha jual beli itu bertujuan untuk mencari keuntungan maka dari itu dari setiap unit produk yang dijual kembali oleh para pedagang sayur tentu sudah diperhitungkan terkait keuntungan yang diharapkan dari setiap unit produk yang dijual. Apabila produk yang dibeli untuk dijual kembali habis dan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan harapan maka dipastikan pendapatan dari pedagang sayur akan meningkat dengan bukti adanya penambahan aktiva tersebut (Kusnadi dalam Sauqi, A. 2020).

Ada dua cara yang dilakukan oleh pedagang sayur dalam menjual dagangannya yang pertama dengan cara berjualan keliling dengan menggunakan sepeda motor, yang kedua berjualan sayur yang menetap di pasar. Pedagang sayur keliling yaitu pedagang yang produknya berupa berbagai jenis sayuran yang dibawah keliling dirumah-rumah warga untuk memenuhi kebutuhan konsumen biasanya dilakukan antara pagi sampai siang hari, sedangkan pedagang sayur yang menetap membuka tempat berjualan sederhana yang didatangi oleh konsumen yang produknya berupa berbagai jenis sayuran. (Harpiana, 2022).

Pendapatan yang akan di peroleh oleh pedagang sayur keliling dengan pedagang yang menetap ditentukan oleh perbedaan pendapatan seperti biaya yang dikeluarkan, banyaknya jenis barang dagangan, pendapatan yang diterima pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap ada perbedaan pendapatan dimana pedagang sayur keliling memerlukan biaya yang lebih banyak

karena membutuhkan biaya bensin, berbeda dengan pedagang yang menetap, maka perbedaan cara tersebut membuat pengeluaran dan pendapatan mereka berbeda. Berdasarkan permasalahan tersebut menjadi acuan peneliti untuk menjadikan masalah tersebut menjadi sebuah objek penelitian dengan judul “Analisis Komparasi Pendapatan Pedagang Sayur Keliling dan Pedagang Sayur Menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya?
2. Berapa besar perbedaan pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi karakteristik pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya,
2. Menganalisis perbedaan pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya, dan

3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha agribisnis

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi untuk lebih mengenal dan mempelajari kondisi pedagang sayur dan juga sebagai pertimbangan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

2. Pemerintah

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan guna membantu meningkatkan pendapatan para pelaku usaha agribisnis sejenis.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis atau menyempurnakan penelitian ini dan juga sebagai masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.